

## Model *Explicit Intruction* dalam Materi Kawih Sunda

Cica Zahra Nadia<sup>1</sup>, Rahman<sup>2</sup>

<sup>1</sup>SMA Taman Siswa Bandung, <sup>2</sup>Universitas Pendidikan Indonesia

cicazahra3440@gmail.com

**Sejarah Artikel:** Diterima (15 Desember 2019); Diperbaiki (20 Januari 2020); Disetujui (05 Februari 2020); Published (30 April 2020)

**Bagaimana mengutip artikel ini (dalam gaya APA):** Nadia, C. Z. & Rahman (2020). Model *Explicit Intruction* dalam Materi Kawih Sunda. *Lokabasa*, 11(1), 1-9. doi: <https://doi.org/10.17509/jlb.v11i1.25161>

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan siswa dalam ngawih Sunda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan ngawih sebelum dan setelah menggunakan model *Explicit Intruction*, meningkat atau tidaknya setelah menggunakan model *Explicit Intruction*, serta mendeskripsikan perbedaan antara kemampuan ngawih sebelum dan setelah menggunakan model *Explicit Intruction*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuasi eksperimen, kepada siswa kelas XI KPU-2 SMK Negeri 12 Bandung dengan menggunakan desain *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, rata-rata sebelum menggunakan model *Explicit Intruction* adalah (30,14) yang membuktikan bahwa siswa belum mampu ngawih, sedangkan rata-rata setelah menggunakan model *Explicit Intruction* adalah (75,88) yang membuktikan siswa mampu ngawih. Berdasarkan hasil uji statistika nilai signifikansi (Sig.2-tailed) yaitu ( $0,000 < 0,5$ ) atau kurang dari 0,5. Dengan demikian,  $H_1$  diterima serta  $H_0$  ditolak. Artinya ada perbedaan yang signifikan anatar kemampuan ngawih sebelum dan setelah menggunakan model *Explicit Intruction*. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Explicit Intruction* dapat meningkatkan kemampuan ngawih Sunda siswa kelas XI KPU-2 SMK Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019.

**Kata Kunci:** model *Explicit Intruction*; ngawih; kawih

### *Model Explicit Intruction in Kawih Sunda Materials*

**Abstract:** This research is motivated by the lack of students' abilities in Sundanese. The purpose of this study is to describe the ability of ngawih before and after using the *Explicit Intruction* model, whether or not increasing after using the *Explicit Intruction* model, as well as describing the difference between the ngawih ability before and after using the *Explicit Intruction* model. The method used in this study is a quasi-experimental method, to students of class XI KPU-2 SMK Negeri 12 Bandung by using a *pre-test* and *post-test* design. Based on the results of research conducted, the average before using the *Explicit Intruction* model is (30.14) which proves that students are not capable of being incompetent, while the average after using the *Explicit Intruction* model is (75.88) which proves students are capable of being incompetent. Based on the statistical test results the significance value (Sig.2-tailed) is ( $0,000 < 0,5$ ) or less than 0.5. Thus,  $H_1$  is accepted and  $H_0$  is rejected. This means that there is a significant difference between the ability to appear before and after using the *Explicit Instruction* model. This shows that the *Explicit Intruction* learning model can improve the Sundanese ngawih ability of class XI KPU-2 students of SMK Negeri 12 Bandung in Academic Year 2018/2019.

**Keywords:** model *Explicit Intruction*; ngawih; kawih

## PENDAHULUAN

Dalam kurikulum kurtilas revisi 2017 (Kurikulum Tilu Belas) pembel-ajaran Bahasa Sunda di SMA/SMK salahsatunya ada materi kawih. Kawih Sunda merupakan warisan budaya yang harus dijaga supaya tidak hilang. Upaya pemerintah dalam menjaga budayanya yaitu dengan cara mempertahankan dalam dunia pendidikan. Begitu pula menurut Hendrayana (2017), untuk mencapai pola pembelajaran sangat di butuhkan perangkat pembelajaran yang menunjang kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan KIKD Mata Pembedajaran Bahasa jeung Sastra Sunda Kurikulum 2013 Revisi 2017 jenjang SMA/SMK kelas X, ada beberapa point yang harus di sampaikan kepada siswa diantaranya, seperti yang tertera pada Kompetensi Dasar (KD) 4.4 “*Melantun-kan kawih Sunda klasik dan Pop dengan memperhatikan ekspresi, dan teknik vokal*”.

Masalah yang ada saat ini di lapangan yaitu, ketika siswa diberi kesempatan untuk menerapkan materi kawih kebanyakan siswa merasa malu, serta belum berani untuk menyanyikan lagu Sunda. Salim Danny (2010, hlm. 24) mengutarakan, musik gamelan seharusnya mempunyai pengaruh yang besar ketimbang musik-musik barat terbukti di lapangan, siswa lebih hafal lagu-lagu luar dari pada kawih Sunda, ketika di tes sudah susah memiliki cengkok urang Sunda-nya begitu pula malu dalam mengekspresikan ketika di tes ngawih.

Dalam pembelajaran, beberapa masalah sering dialami oleh guru. Untuk mengatasi berbagai masalah dalam pembelajaran yang dipandang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran, beberapa masalah sering dialami guru, untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran, perlu adanya model-model pembelajaran yang bisa membantu guru dalam proses pembelajaran

Menurut Dedi, (2016, hlm.165) mengutarakan, guru yang mendidik harus menguasai beberapa metode mengajar.

Maka dari pada itu guru diharapkan untuk membuat pembelajaran lebih menarik serta memakai model yang selaras dengan pembelajaran. Sama dengan pendapat Agus.S (2019, hlm. 54), model pembelajaran bisa didefinisikan jadi kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai sebuah tujuan belajar. Salah satunya yaitu model pembelajaran *Explicit Intruction*. Hal ini yang jadi latar belakang dalam penelitian, lain dari pada itu untuk saat ini belum ada yang memakai model *Explicit Intruction* dalam pembelajaran kawih. Pembelajaran kawih bisa disebut sukses tergantung dalam kelancaran ketika proses pembelajaran salahsatunya yang harus ada dan dijadikan pedoman oleh guru dalam mengajar yaitu model pembelajaran. Model *Explicit Intruction* merupakan salah satu model yang bisa diterapkan dalam pembelajaran bahasa Sunda. Melewati model *Explicit Intruction* guru bisa mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa menurut Shoimin, (2014 hlm.77) yang menyebutkan, model *Explicit Intruction* harus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa. mengenai pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang bisa diajarkan dengan pola selangkah-selangkah.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kemampuan ngawih Sunda klasik dan pop sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Explicit Intruction* kepada siswa kelas XI KPU-2 SMK Negeri 12 Bandung.

## METODE

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif serta metode kuasi eksperimen. Kamsinah, (2018, hlm.102) mengutarakan, setiap pendidik sebelumnya harus bisa memilih metode apa yang tepat untuk dipakai, yang bisa mempengaruhi hasil belajar ke arah yang lebih baik serta relevan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan.

Metode kuasi eksperimen atau *dise-but* juga eksperimen semu, yaitu satu penelitian menggunakan kelas eksperimen serta tidak memakai kelas kontrol Nazir (2014, hlm. 73). Menurut Arikunto (2013, hlm.123) metode kuasi eksperimen dibagi jadi tiga bagian, yaitu: : 1) *one shot case study*; 2) *pre-test and post-test*; 3) *static group comparison*.

Desain yang dipakai dalam penelitian ini yaitu *pre-test jeung post-test*. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberi *pre-test* yang selanjutnya diberi *treatment* supaya melatih kemampuan siswa dalam kawih serta menggunakan model *Explicit Intruction*, yang selanjutnya dilakukan *post-test*. Desain seperti di-bawah ini.

O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
----------------	---	----------------

Bagan 1  
Desain Penelitian *pre-test* dan  
*post-test*  
Arikunto, (2013 hlm.124)

keterangan:

- O<sub>1</sub> = *Pre-test* (kemampuan ngawih sebelum menggunakan model *Explicit Intruction*).  
X = *treatment* pembelajaran menggunakan model *Explicit Intruction*.  
O<sub>2</sub> = *Post-test* (kemampuan ngawih menggunakan model *Explicit Intruction*).

Teknik penelitian ini dipakai untuk mengumpulkan hasil (tes), dilaksanakan sebelum dan setelah menggunakan model *Explicit Intruction* dalam pembelajaran kawih. Tes sebelum menggunakan model *Explicit Intruction* maksudnya untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diberi teori mengenai *Explicit Intruction*, sedangkan tes ahir untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan model *Explicit Intruction*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dibahas, ada empat hal, yaitu: 1) kemampuan *ngawih* Sunda siswa kelas XI KPU- 2 SMK Negeri 12 Bandung sebelum menggunakan model *Explicit Intruction* tahun ajaran 2018/2019, 2) kemampuan *ngawih* Sunda siswa kelas XI-KPU 2 SMK

Negeri 12 Bandung setelah menggunakan model *Explicit Intruction* tahun ajaran 2018/2019, 3) apakah ada peningkatan *ngawih* Sunda siswa kelas XI KPU 2 SMK Negeri 12 Bandung sebelum dan sesudah menggunakan model *Explicit Intruction*, dan 4) bedanya kemampuan *ngawih* Sunda siswa kelas kelas XI-KPU 2 SMK Negeri 12 Bandung tahun ajar 2018/2019 sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *Explicit Intruction*.

### Kemampuan *Ngawih* Siswa Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Explicit Intruction*

Kemampuan *ngawih* Sunda siswa kelas XI-KPU 2 SMK Negeri 12 Bandung dalam *ngawih* Sunda ada 2 aspek yang dinilai, yaitu 1) ekspresi dan 2) teknik vokal.

Dalam menentukan hasil nilainya menggunakan kriteria KKM dibawah ini.

Nilai  $\leq 65$  siswa dianggap belum mampu *ngawih*.

Nilai  $\geq 65$  siswa dianggap mampu *ngawih*.

Berdasarkan hasil tes, kemampuan *ngawih* Sunda siswa kelas XI-KPU 2 SMK Negeri 12 Bandung sebelum menggunakan model *Explicit Intruction* bisa dilihat dari aspek-aspeknya, kemampuan *ngawih* Sunda sebelum menggunakan model *Explicit Intruction* bisa dideskripsikan seperti di bawah ini.

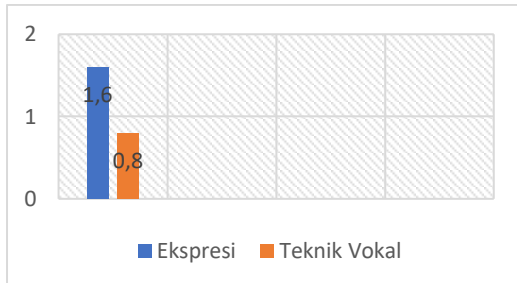
#### *Ekspresi*

Kemampuan siswa *ngawih* aspek ekspresi sebelum menggunakan model pembelajaran *Explicit Intruction* tergolong kurang, rata-rata nilai yaitu 1,6. Artinya siswa masih banyak yang tidak menggunakan penghayatan yang sesuai dengan kawih yang ditampilkan.

#### *Teknik Vokal*

Kemampuan siswa dalam *ngawih* Sunda aspek teknik vokal sebelum menggunakan model pembelajaran *Explicit Intruction* tergolong kurang, rata-rata

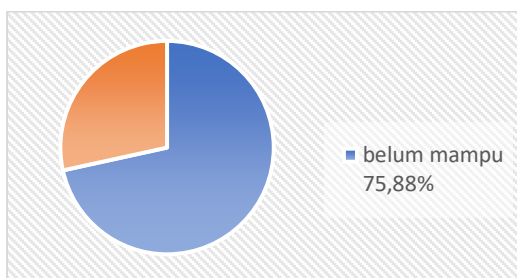
yaitu 0,8. Artinya teknik vokal yang diucapkan tidak jelas a,i,u,e,o-nya, masih banyak yang belum berani mengeluarkan suaranya yang mengakibatkan suara tidak jelas. Agar lebih jelas bisa dilihat dalam grafik 1



Grafik 1 Rata-rata Aspek Ekspresi dan Teknik Vokal Kawih Sunda Sebelum Menggunakan Model Explicit Instruction

Berdasarkan pembahasan hasil yang dijelaskan, bisa disimpulkan siswa belum mampu dalam aspek ekspresi dan teknik vokal. Hal ini bisa dilihat dari rata-rata *ngawih* Sunda aspek ekspresi 1,6 yang skor maksimumnya 5, dan rata-rata aspek teknik vokal 0,8 yang skor maksimumnya 5.

Dalam semua hasil sebelum menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* dari 34 siswa memiliki rata-rata nilainya 30,14 di bawah KKM 65. Maka dari pada itu, bisa disimpulkan kemampuan siswa kelas XI KPU-2 SMK Negeri 12 Bandung sebelum menggunakan model *Explicit Instruction* belum tuntas. Agar lebih jelas bisa dilihat grafik 2 dibawah ini.



Grafik 2 Presentase kemampuan *ngawih* sebelum menggunakan Model Explicit Instruction

### Kemampuan *Ngawih* Siswa Setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Explicit Instruction*

Kemampuan *ngawih* Sunda siswa kelas XI-KPU 2 SMK Negeri 12 Bandung dalam *ngawih* Sunda ada 2 aspek yang dinilai, yaitu 1) ekspresi dan 2) tehnik vokal.

Dalam menentukan hasil nilainya menggunakan kriteria KKM dibawah ini.

Nilai  $\leq 65$  siswa dianggap belum mampu *ngawih*.

Nilai  $\geq 65$  siswa dianggap mampu *ngawih*

Berdasarkan hasil tes, kemampuan *ngawih* Sunda siswa kelas XI-KPU 2 SMK Negeri 12 Bandung setelah menggunakan model *Explicit Instruction* bisa dilihat dari aspek-aspeknya, kemampuan *ngawih* Sunda setelah menggunakan model *Explicit Instruction* bisa dideskripsikan seperti di bawah ini.

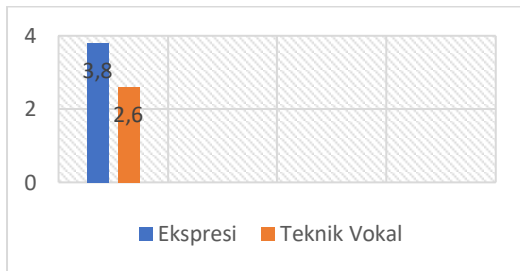
#### *Ekspresi*

Kemampuan siswa *ngawih* aspek ekspresi setelah menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* tergolong bagus, rata-rata nilai yaitu 3,8. Artinya siswa sudah berani menggunakan penghayatan yang sesuai dengan kawih yang ditampilkan.

#### *Teknik Vokal*

Kemampuan siswa dalam *ngawih* aspek teknik vokal sesudah menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* bagus, rata-rata yaitu 2,6. Artinya teknik vokal yang diucapkan sudah jelas a,i,u,e,o-nya, seterusnya sudah berani mengeluarkan suara yang jelas.

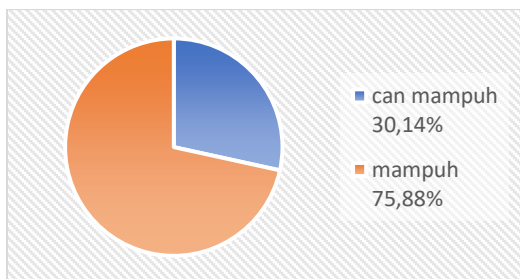
Berdasarkan pembahasan hasil yang dijelaskan, bisa disimpulkan siswa sudah mampu dalam aspek ekspresi dan teknik vokal. Hal ini bisa dilihat dari rata-rata *ngawih* Sunda aspek ekspresi 3,8 yang skor maksimumnya 5, dan rata-rata aspek teknik vokal 2,6 yang skor maksimumnya 5. Agar lebih jelas bisa dilihat dalam grafik 3.



Grafik 3 Rata-rata Aspek Ekspresi dan Teknik Vokal Kawih Sunda Setelah menggunakan Model *Explicit Instruction*

Berdasarkan pembahasan hasil yang dijelaskan, bisa disimpulkan siswa sudah mampu dalam aspek ekspresi dan teknik vokal. Hal ini bisa dilihat dari rata-rata ngawih Sunda aspek ekspresi 3,8 yang skor maksimumnya 5, dan rata-rata aspek teknik vokal 2,6 yang skor maksimumnya 5.

Dalam semua hasil setelah menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* dari 34 siswa memiliki rata-rata nilainya 75,88 di atas KKM 65. Maka dari pada itu, bisa disimpulkan kemampuan siswa kelas XI KPU-2 SMK Negeri 12 Bandung setelah menggunakan model *Explicit Instruction* sudah tuntas. Agar lebih jelas bisa dilihat grafik 4 dibawah ini.



Grafik 4 Presentase Kemampuan Ngawih Setelah Menggunakan Model *Explicit Instruction*

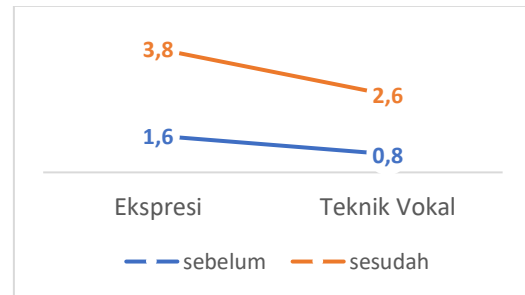
### Meningkatnya Kemampuan Ngawih Sunda

Kemampuan *ngawih* Sunda siswa kelas XI KPU-2 SMK Negeri 12 Bandung dalam *ngawih* Sunda ada dua 2 aspek yang di nilai, yaitu, 1) Ekspresi, dan 2) Tehnik Vokal. Adapula dalam menentukan hasil nilai dalam menen-tukan hasil nilainya menggunakan KKM dibawah ini.

Nilai  $\leq 65$  siswa dianggap belum mampu *ngawih*.

Nilai  $\geq 65$  siswa dianggap mampu *ngawih*

Dalam hasil tes meningkatnya antara kemampuan *ngawih* Sunda sebelum dan setelah menggunakan model *Explicit Instruction*. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat grafik 5 di bawah ini.



Grafik 5 Presentasi Kemampuan *Ngawih* Sunda Sebelum dan Setelah Menggunakan Model *Explicit Instruction*

Berdasarkan grafik 5 dijelaskan kemampuan *ngawih* Sunda sebelum dan setelah menggunakan model *Explicit Instruction*, dilihat dari hasil gabungan nilai sebelum dan setelah menggunakan model *Explicit Instruction* yaitu rata-rata nilainya 30,14. Selanjutnya setelah menggunakan model *Explicit Instruction* rata-rata nilainya 75,88. Dari kemam-puan *ngawih* sunda ada peningkatan dari aspek ekspresi nilai rata-rata 1,6 mening-kat menjadi 3,8 yang skor maksimalnya 5. Aspek tehnik vokal dari 0,8 setelah menggunakan model *Explicit instruction* rata-rata nilainya menjadi 2,6 yang skor maksimal nya 5.

Bisa disimpulkan kemapuan *ngawih* Sunda siswa kelas XI KPU-2 SMK Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 setelah menggunakan model *Explicit Instruction* bisa meningkat.

### Perbedaan kemampuan Ngawih Sunda Sebelum dan Setelah Menggunakan Model Explicit Instruction

Perbedaan kemampuan *ngawih* Sunda sebelum dan setelah menggu-nakan model *Explicit Instruction* dilakukan dengan cara menguji sipat data yang dilakukan terdiri dari uji normalitas sebelum dan

setelah menggunakan mo-del *Explicit Intruction* serta uji homogenitas.

Uji normalitas memiliki tujuan untuk meyakinkan data kemampuan *ngawih* Sunda siswa kelas XI KPU-2 SMK Negeri 12 Bandung mempunyai distribusi yang

normal atau tidak normal. Uji normalitas *Pre-test* dan *Post-test* dalam penelitian ini menggunakan *Software SPSS versi 18* dengan menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*. Seperti tabel dibawah ini.

Tabel 1  
*Analisis Hasil Pre-Test dan Post-Test  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		34
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,16021117
Most Extreme Differences	Absolute	,203
	Positive	,203
	Negative	-,126
Kolmogorov-Smirnov Z		1,184
Asymp. Sig. (2-tailed)		,121

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Keterangan

$H_0$  : contoh populasi distribusi normal

$H_1$  : contoh populasi distribusi tidak normal

Kriteria:

$H_0$  ditarima atau  $H_1$  ditolak, jika signifikansi (sig)  $\geq 0,05$

$H_1$  ditarima atawa  $H_0$  ditolak, jika nilai signifikansi (sig)  $\leq 0,05$

Sebab (n) atau jumlah siswa 34. Maka daripada itu uji normalitas dari data *pre-test* menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, yaitu 0,121 atau lebih dari 0,05.  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak. Bisa disimpulkan yaitu contoh

populasi distribusi normal. Sebab datanya dependen dan normal, maka dari itu harus diteruskan dengan menguji homogenitas.

Uji hipotesis dilaksanakan setelah menghitung uji normalitas dan uji homogenitas. Uji hipotesis memiliki tujuan untuk mengetahui hipotesis mana yang diterima dan mana yang ditolak. Dikarenakan distribunya normal, akan dilakukan uji *parametric* serta menggunakan *t-test*, bisa dilihat dari tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2  
*Paired Samples Statistics*

		<i>Mean</i>	<i>N</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
Pair 1	pretest	30,15	34	6,570	1,127
	posttest	75,88	34	8,570	1,470

Dari hasil data diatas bisa dilihat rata-rata nilai *pre-test* 30,15 oleh standar deviasi 6,570 dan rata-rata nilai *post-test* yaitu 75,88 oleh standar deviasi 8,570.

Artinya nilai *pre-test* lebih besar dari pada rata-rata nilai *post-test*.

Tabel 3  
Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	samemeh - sabada	-32,353	8,691	1,119	-42,594	-42,112	-19,850	33	,000

Hipotesis:

$H_0$  = tidak ada perbedaan signifikan antara kemampuan ngawih sunda sebelum dan setelah menggunakan model *Explicit Intruction*.

$H_1$  = ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan ngawih sunda sebelum dan setelah menggunakan model *Explicit Intruction*.

Kriteria:

$H_0$  = diterima atau  $H_1$  ditolak, jika nilai signifikan (sig.)  $0 \geq 0,05$ .

$H_1$  = diterima atau  $H_0$  ditolak, jika nilai signifikan (sig.)  $\leq 0,05$ .

Berdasarkan hasil uji *Paired Sample Test* di atas, bisa disimpulkan hasil menghitung statistika menghasilkan 30,298 yaitu ( $0,000 < 0,05$ ) atau kurang dari 0,05, maka daripada itu,  $H_1$  diterima atau  $H_0$  ditolak. Ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan *ngawih* sunda yang menilai 2 aspek yaitu aspek ekspresi dan aspek teknik vokal sebelum dan setelah menggunakan model *Explicit intruction* bisa meningkatkan kemampuan ngawih sunda siswa kelas XI KPU-2 SMK Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019.

Dari pembahasan hasil penelitian ini dilaksanakan untuk membuktikan ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan *ngawih* siswa kelas XI KPU-2 SMK Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 sebelum dan setelah menggunakan model *Explicit Intruction* awalnya terlihat kemampuan ngawih belum ada yang tuntas dari KKM. Hal ini terlihat setelah melaksanakan *pre-test* dan *post test*.

Kemampuan *ngawih* Sunda sebelum menggunakan model *Explicit Intruction* tergolong belum mampu dengan rata-rata nilai 30,14 dari 34 siswa belum mencapai KKM. Serta skor teratasnya yaitu 50 sedangkan skor terbawah yaitu 20. Siswa belum mampu dari semua aspek, yaitu dari aspek ekspresi dan

tehnik vokal. Hal ini bisa dilihat dari rata-rata ngawih Sunda ekspresi dengan rata-rata nilai 1,6 yang skor maksimalnya 5, dan aspek teknik vokal rata-rata 0,8 yang skor maksimalnya 5.

Kemampuan *ngawih* Sunda setelah menggunakan model pembelajaran *Explicit Intruction* tergolong mampu dengan rata-rata nilai yaitu, 75,88. Dari 34 siswa. rata-rata siswa sudah mencapai KKM. Serta skor teratas yaitu 90, ada 2 siswa yang belum mampu dengan skor 50.

Berdasarkan hasil sebelum dan setelah skor yang dicapai siswa merupakan akumulasi dari 2 aspek yang di nilai untuk mengukur kemampuan *ngawih* Sunda yang meliputi aspek ekspresi dan aspek tehnik vokal.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil analisis kemampuan *ngawih* Sunda dengan menggunakan model *Explicit Intruction* siswa kelas XI KPU-2 SMK Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 di bawah ini.

Kemampuan *ngawih* Sunda bisa meningkatkan menggunakan model *Explicit Intruction*, yang menilai aspek ekspresi dan tehnik vokal dalam kemampuan ngawih Sunda, sama dengan pendapat Shoimin (2014, hlm.77) yang

menjelaskan model *explicit intruction* yaitu cara yang efektif untuk mengajarkan pengetahuan faktual dan keterampilan.

Kemampuan *ngawih* Sunda secara umum siswa kelas XI KPU-2 SMK Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 sebelum dan setelah menggunakan model *Explicit intruction* dianggap belum mampu serta hasil rata-rata data sebelum yaitu 30,14 hal ini terlihat dari 34 siswa, termasuk kategori belum mampu. Kemampuan *ngawih* Sunda siswa kelas XI KPU-2 SMK Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 setelah menggunakan model *Explicit intruction* dianggap sudah mampu serta hasil rata-rata 75,88, artinya siswa sudah mampu *ngawih*, terlihat dari 34 siswa, hanya 2 siswa yang dikategorikan belum mampu, sedangkan 32 siswa termasuk kategori mampu.

Ada peningkatan antara kemampuan *ngawih* sunda siswa kelas XI KPU-2 SMK Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 sebelum dan setelah menggunakan model *Explicit intruction*. Hal itu bisa terlihat dari meningkatnya hasil data sebelum yaitu 30,14 dan data 75,88 setelah diterapkan model *Explicit Intruction* dalam pembelajaran kawih. Artinya besar pengaruhnya model *Explicit Instructon* dalam meningkatkan kemampuan *ngawih*. Sama dengan pendapat yang mengatakan bahwa model *Explicit Intruction* merupakan cara efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa.

Perbedaan uji hipotesis menunjukkan  $t_{itung} > t_{tabel}$  atau  $30,298 > 1,51$ . Artinya hipotesis diterima. Dari hasil penelitian, bisa disimpulkan ada perbedaan yang signifikan kemampuan *ngawih* Sunda siswa kelas XI KPU-2 SMK Negeri 12 Bandung tahun Ajaran 2018/19 antara sebelum dan setelah menggunakan model *Explicit Intruction*.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur kita curahkan kepada Allah Swt. dengan rahmat dan hidayah-nya artikel ini bisa selesai. Terimakasih kepada semua pihak yang membantu dari mulai mengumpulkan data dan proses analisis artikel ini. Semoga artikel ini membawa manfaat untuk guru, siswa, dan pembaca. Maka daripada itu peneliti menantikan kritik atau saran yang membangun untuk artikel ini bisa lebih sempurna di waktu yang lain.

## CATATAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis mengkonfirmasi bahwa data dan artikel ini bebas plagiarisme.

## PUSTAKA RUJUKAN

- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aris, S. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Danny, S. (2010). *Pengaruh Musik terhadap Konsentrasi Belajar siswa Kelas 2 SMUK 1 Salatiga*. Vol. 52(1). Retrieved from <https://jurnal.lppmunindra.ac.id>.
- Dedi, Y. (2016). *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. 2(2), 165-174. Retrieved from <http://jurnal.lppmunindrat.ac.id>
- Emda, A. (2017). *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*. Vol. 5, 172-182. Lantanida Journl. Retrieved from <https://jurnal.lppmunindra.ac.id>.
- Hendrayana, D. (2017). *Metode Tiga Langkah Mengajar Bahasa Sunda Dengan Materi Kawih asuh*



- Barudak. *Loka Basa*, 8(1). 22-29  
Retrieved from [ejournal.upi.edu/index.php/lokabasa/article/view/15963](http://ejournal.upi.edu/index.php/lokabasa/article/view/15963)
- Kamsinah. (2018). *Metode Dalam Proses Pembelajaran Studi Tentang Ragam dan Implementasinya*. 11(1), 101-104  
Retrieved from [http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera\\_pendidikan/article/view/3767](http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/3767).
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Saeful, Agus. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Explicit Intruction untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Cahaya dan Sifatnya Pada Siswa Kelas V di SD Negeri 1 Sembawa. *Vol. 4*(1), 1-5  
Retrieved from <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/lensapendas/article/view/488>.
- Pramudita, H (2013). Model Supervisi Klinis Pengawas dan MGMP Bahasa Sunda untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Bahasa Sunda dalam Merencanakan Pembelajaran. *LOKABASA*, 4, (1), 67-71.  
Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/lokabasa/article/view/15963>